

TINGKAT LITERASI MASYARAKAT PETANI TERHADAP BAITULMAL WATTAMWIL (BMT) DI BATANG SELATAN

Cahya Prabowo dan Drs. Moh. Mas'udi, M.Ag.

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Jl Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

E-mail: Prabowosyndres2@gmail.com

Masudi_moh@umy.ac.id

Abstrak

Perkembangan dan pertumbuhan Baitulmal Wattamwil di Kabupaten Batang daerah selatan masih rendah. Masyarakat petani tidak dapat merasakan produk dan jasa yang ada di Baitulmal Wattamwil. Adapun tujuan dalam penelitian untuk mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat petani tentang Baitulmal Wattamwil di Kabupaten Batang daerah selatan. Maksud dari pengetahuan di sini adalah pengetahuan tentang produk dan jasa Baitulmal Wattamwil dan alasan masyarakat petani menggunakan lembaga keuangan syariah.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengambilan sampel adalah random sampling, yaitu memberikan hak yang sama kepada setiap subjek, sampel diambil secara acak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat petani tentang Baitulmal Wattamwil masih rendah. Hal ini dikarenakan 8 responden yang diteliti tidak mengetahui sama sekali akad yang digunakan di Baitulmal Wattamwil, mereka hanya sebatas tahu apa itu lembaga Baitulmal Wattamwil. Rendahnya pengetahuan masyarakat petani dikarenakan tingkat pendidikan dan kurangnya sosialisasi dan edukasi tentang lembaga keuangan syariah.

Kata Kunci: Pengetahuan, Masyarakat Petani, Baitulmal Wattamwil

Abstract

The development and growth of Baitulmal Wattamwil (BMT) in the southern part of Batang Regency is still low. Farmers have not been familiarized with the products and services offered by BMT. The purpose of this research is to find out the description of farmers' knowledge about BMT in the southern part of Batang Regency. The aforementioned knowledge discussed in this research is the knowledge related to the products and services offered by BMT as well as the farmers' reasons to use syariah (Islamic) financial institution.

This research used qualitative method, while the data collection technique was through library study, observation, interview and documentation. The sampling technique was random sampling, in which equal right was given to each of the subjects and the subjects were selected randomly.

The research result shows that the farmers' knowledge about BMT is still low. This is due to the fact that 8 respondents completely have no idea about the akad (contract) issued by BMT. They simply recognize that a financial institution called Baitulmal Wattamil exists. This farmers' low knowledge phenomena is caused by their low education level as well as by the ineffective socialization and education about syariah financial institution.

Key Words: *Knowledge, Farmers, Baitulmal Wattamwil*

PENDAHULUAN

Kabupaten Batang merupakan kombinasi antara daerah pantai, dataran rendah dan pegunungan. Wilayah tersebut berada pada jalur utama yang menghubungkan Jakarta-Surabaya. Dengan jumlah penduduk 762.377 jiwa (Badan Pusat Statistik Kabupaten Batang, 2019). Wilayah Kabupaten bagian selatan yang bercorak pegunungan misalnya sangat potensial untuk dikembangkan menjadi wilayah pembangunan dengan basis agroindustri dan agrowisata. Basis agroindustri ini mengacu pada berbagai macam hasil tanaman perkebunan seperti teh, kopi, coklat dan sayuran. Terdapat 6 kecamatan yang berada di wilayah Batang selatan yaitu Kecamatan Tersono, Kecamatan Reban, Kecamatan Bawang, Kecamatan Bandar, Kecamatan Limpung, Kecamatan Blado. Berbagai kecamatan tersebut berada di daerah lereng Dataran Tinggi Dieng berada sekitar 19 km ke arah Selatan dari Ibukota Kabupaten Batang (Sekretariat Daerah Kabupaten Batang, 2017).

Tabel 1
Jumlah Penduduk 6 Kecamatan

Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)
Bandar	67.509
Blado	45.035
Reban	38.057
Bawang	55.399
Limpung	41.680
Tersono	38.472
Jumlah	286.152

Sumber: Data BPS Kabupaten Batang 2017, diolah

Berdasarkan hasil proyeksi penduduk tersebut jumlah penduduk yang ada di wilayah 6 kecamatan sebesar 286.152 (dua ratus delapan puluh enam ribu seratus lima puluh dua) jiwa. Dari jumlah penduduk tersebut dapat dijadikan potensi pemasaran bagi lembaga keuangan syariah untuk dapat menambah nasabahnya.

Tabel 2
Koperasi Aktif Kecamatan

Kecamatan	Jumlah Koperasi Konvensional	Jumlah Koperasi Syariah
Bandar	14	1
Blado	6	1
Reban	5	-
Bawang	10	-
Limpung	18	1
Tersono	10	-
Jumlah	63	3

Sumber : Satu Data Indonesia 2017, diolah

Dari data di atas menunjukkan bahwa lembaga keuangan syariah sangat sedikit, hal ini dapat dilihat pada tabel jumlah koperasi syariah hanya 3 unit. Dengan didominasinya lembaga konvensional mengakibatkan rendahnya perkembangan lembaga keuangan syariah.

Kelangkaan tersebut menjadikan faktor untuk membantu mengembangkan lembaga keuangan syariah guna menyejahterakan masyarakat khususnya di wilayah Batang selatan. Faktor lainnya yaitu perbankan syariah hanya terdapat di pusat Ibukota kabupaten yang letaknya cukup jauh, oleh karena itu semakin pentingnya untuk dilakukan penelitian ini. Hal ini tidak terlepas dari keadaan wilayah maupun letak geografis yang menjadi penghambat akan adanya perbankan syariah.

Tabel 3
Koperasi Syariah Aktif Tahun 2017

KOPERASI	NO BADAN HUKUM	TGL BADAN HUKUM	ALAMAT
KSPPS BMT Muamalat	000.08/097/BH/X/2004	09/10/2004	Limpung
KSPPS Dana Syariah	000.08/111/BH/X/2005	29/12/2005	Bandar
KSPPS BMT An-Nisa	518.21/138/BH/XIV.3/V/2008	31/05/2008	Blado

Sumber: Satu Data Indonesia 2017, diolah

Batang selatan mempunyai 3 (tiga) Baitulmal Wattamwil (BMT) yang terdiri dari BMT Muamalat, BMT An-Nisa, BMT Dana Syariah. Semua lembaga tersebut terletak terpisah di berbagai wilayah kecamatan, di antaranya wilayah Kecamatan Limpung, Kecamatan Bawang, dan Kecamatan Bandar. Kemudian di bagian wilayah Kecamatan Blado terdapat BMT An-Nisa, di wilayah Kecamatan Bawang terdapat 2 (dua) BMT yaitu BMT An-Nisa dan BMT Dana Syariah, di bagian Kecamatan Bandar terdapat BMT Dana Syariah. 3 BMT terdiri dari Kantor Pusat dan Kantor Cabang. Karena sedikitnya lembaga syariah, mengakibatkan sulitnya masyarakat untuk dapat merasakan jasa dari berbagai keuntungan yang didapatkan lembaga keuangan syariah.

Sektor pertanian merupakan sumber mata pencaharian bagi sebagian besar penduduk Kabupaten Batang. Luas pemanfaatan lahan pada tahun 2016 terdiri dari 22.433,13 Ha (28, 44%) lahan sawah dan 56.431,03 Ha (71, 55%) lahan bukan sawah. Menurut penggunaannya sebagian besar lahan sawah digunakan sebagai lahan sawah berpengairan irigasi sederhana (41, 95%), kemudian lahan sawah dengan irigasi teknis (36,51%), sisanya berpengairan irigasi setengah teknis dan tadah hujan. Potensi sumber daya alam di sektor ini yang cukup menonjol adalah tanaman pangan padi, jagung, kacang tanah, sayur-sayuran, dan buah-buahan. (Pemerintah Kabupaten Batang, 2017).

Tabel 4
Penduduk yang bekerja menurut lapangan pekerjaan

Lapangan Usaha	Penduduk (Jiwa)	Presentase (%)
Pertanian	165.694	39,35
Industri Pengolahan	74.277	17,64
Perdagangan	62.628	14,87
Jasa	44.063	10,46
Transportasi	14.229	3,38
Lainnya	60.216	14,30
Total	421.107	100

Sumber: BPS 2016, diolah

Mayoritas pekerjaan masyarakat didominasi petani. Oleh karena itu diharapkan dengan adanya lembaga keuangan syariah yang memadai semakin membantu para petani dalam mengembangkan lahan dan hasil pertaniannya. Untuk itu perlunya

pemahaman tentang lembaga keuangan syariah sangat membantu masyarakat petani dalam memenuhi kebutuhan mereka. Akan tetapi dari semua masyarakat tersebut apakah sudah mengetahui tentang lembaga keuangan syariah itu sendiri atau belum tahu sama sekali.

Kebanyakan penelitian selalu menyangkut tentang efisiensi perbankan syariah. Sebenarnya banyak faktor yang menghambat lembaga keuangan syariah dan salah satunya adalah pengetahuan masyarakat itu sendiri tentang lembaga tersebut, sehingga lembaga keuangan syariah akan lebih efisien dalam meningkatkan segala aktivitasnya. Dengan adanya permasalahan-permasalahan itu maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang tingkat literasi masyarakat petani di Batang daerah selatan mengenai Baitulmal Wattamwil (BMT), sehingga dapat lebih memahami faktor kuat tentang tingkat literasi masyarakat dalam pengetahuannya tentang Baitulmal Wattamwil (BMT), diperlukannya strategi dan kebijakannya dalam memperluas pangsa pasar (*market driven*). Perlunya strategi yang lebih baik untuk digunakan lembaga keuangan syariah agar kedepannya wilayah Batang selatan dapat tumbuh dan berkembang pada lembaga keuangan syariahnya. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti akan membahas tentang “Tingkat Literasi Masyarakat Petani Terhadap Baitulmal Wattamwil (BMT) di Batang Selatan”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian analisis deskriptif. Penelitian dilakukan di 4 (empat) wilayah Kabupaten Batang khususnya di Batang bagian selatan yaitu Kecamatan Tersono, Kecamatan Bawang, Kecamatan Blado, Kecamatan Limpung. Responden yang diambil dalam penelitian ini adalah 8 (delapan) nasabah BMT dan juga 4 (empat) anggota pengurus BMT di wilayah Batang selatan. Penelitian ini dilakukan selama dua bulan untuk dapat memperoleh informasi data yang dibutuhkan oleh penulis terhadap subjek yang diteliti.

Sumber data diambil dari data primer yang diperoleh langsung dari lapangan berupa tanggapan responden yang diperoleh melalui angket, observasi dan wawancara dengan pihak BMT atau pun anggotanya dan data sekunder yang diperoleh dengan cara mempelajari literatur yang relevan dengan topik penelitian. Dengan metode pengumpulan data berupa studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data-data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan pedoman tiga tahap analisis data model Miles dan Hubberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandangan Masyarakat Petani Terhadap Baitulmal Wattamwil (BMT)

Pembahasan tentang pendapat dan pandangan masyarakat petani terhadap Baitulmal Wattamwil (BMT) dan pandangan BMT pada literasi nasabahnya. Pendapat masyarakat tentang lembaga syariah dapat mempengaruhi keputusan dalam menggunakan jasa dan produk Baitulmal Wattamwil (BMT) atau tidak. Pendapat tentang lembaga syariah berbeda-beda, ada yang menyamakannya dengan bank konvensional, ada juga yang berpendapat bahwa keduanya mempunyai perbedaan.

Tabel 5
Pengertian BMT atau Lembaga Keuangan Syariah

Informan	Penjelasan	Pendidikan terakhir	Tahu/Tidak Tahu
IR 5	BMT merupakan lembaga keuangan yang menganut prinsip syariah sesuai dengan ajaran agama Islam	SD	Tahu
IR 6	Bank yang memiliki sistem keuangan syariah	SMP	Tidak Tahu
IR 7	Tempat meminjam uang sama dengan bank BRI	SD	Tidak Tahu
IR 8	Bank Islam	SMP	Tidak Tahu
IR 9	Koperasi dengan unsur Islam	SMP	Tahu
IR 10	Tempat untuk meminjam uang dengan bagi hasil	SD	Tidak Tahu
IR 11	Koperasi dengan sistem Islam	SMP	Tidak Tahu
IR 12	Lembaga Islam	SMP	Tidak Tahu

Sumber: Hasil wawancara, diolah

Berdasarkan analisis di atas dapat dijelaskan bahwa pandangan masyarakat petani tentang lembaga keuangan syariah khususnya Baitulmal Wattamwil (BMT) masih belum tepat, faktor pendidikan juga menjadi pengaruh pemahaman masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah yaitu tingkat pendidikan informan adalah SD dan SMP. Dilihat dari pemahamannya tentang lembaga BMT, masyarakat juga masih menyamakan BMT dengan bank konvensional padahal sistem operasional BMT dan bank konvensional jelas berbeda. Alasan tersebut menjadi faktor kurang berkembangnya bank syariah (Antonio, 2001:224).

Literasi Tentang Lembaga Syariah

Literasi yang dimaksud dalam pembahasan di sini adalah pemahaman masyarakat atau nasabah tentang lembaga BMT dan produk serta akad yang digunakan di lembaga tersebut. Selain itu di sini juga akan dilihat darimana informan mendapatkan informasi tentang Baitulmal Wattamwil (BMT). Berikut adalah sumber nasabah dalam memperoleh informasi:

Tabel 6
Sumber Nasabah memperoleh Informasi

Informan	Informasi dari
IR 5	Marketing
IR 6	Teman
IR 7	Saudara
IR 8	Pengajian
IR 9	Saudara
IR 10	Marketing
IR 11	Tetangga
IR 12	Pengajian

Sumber : Hasil Wawancara, diolah

Masyarakat petani belum sepenuhnya mengetahui lembaga keuangan syariah. Pada masyarakat yang sudah cukup mengetahui mengenai bank BMT mereka mendapatkan informasi dari sosialisasi yang dilakukan oleh pihak marketing melalui program kotak amal, infak, dan sedekah yang dapat digunakan oleh masyarakat kembali. Kemudian mengetahui karena mendapat paparan informasi dari teman atau

tetangga yang menawarkan tabungan syariah melalui acara tahlil dimana orang tersebut merupakan salah satu pengurus dari BMT. Selanjutnya mendapatkan informasi dari suatu acara pengajian yang kebetulan membahas mengenai lembaga syariah. Dan yang terakhir mengetahui mengenai bank BMT karena mendapat tawaran dari *marketing* karena sedang membutuhkan nasabah.

Tabel 7

Pengetahuan produk dan akad *wadiah dan mudharabah*

Informan	Penjelasan	Pendidikan terakhir	Tahu/Tidak Tahu
IR 5	Wadiah tidak mengalami perubahan	SD	Tidak Tahu
IR 6	Karena tidak dikenakan potongan	SMP	Tidak Tahu
IR 7	Tidak tahu	SD	Tidak Tahu
IR 8	Tabungan uang	SMP	Tidak Tahu
IR 9	Karena uangnya tidak berkurang	SMP	Tidak Tahu
IR 10	Tidak tahu	SD	Tidak Tahu
IR 11	Tidak tahu	SMP	Tidak Tahu
IR 12	Tidak tahu	SMP	Tidak Tahu

Sumber : Hasil wawancara, diolah

Pengetahuan masyarakat berkaitan dengan produk dan akad syariah masih sangat awam dan bahkan ada yang belum tahu sama sekali mengenai akad yang ada di dalam BMT. Saat membahas mengenai produk dan akad syariah, hanya beberapa informan saja yang mengetahuinya. Namun informan tersebut hanya menjawab dengan sekedarnya yang dia tahu dan tidak secara mendalam dalam mengetahuinya. Sebagian besar informan masih belum mengetahui mengenai akad syariah. Pihak BMT tidak menjelaskan akad apa yang digunakan dan bagaimana prosesnya hanya diwajibkan untuk mengisi formulir yang diberikan, informan sendiri tidak menanyakan hal tersebut lebih lanjut.

Sosialisasi dan Edukasi

Tabel 8
Sosialisasi dan Edukasi BMT

Informan	Sosialisasi dan edukasi BMT
IR 5	Belum
IR 6	Belum
IR 7	Belum
IR 8	Belum
IR 9	Belum
IR 10	Belum
IR 11	Belum
IR 12	Belum

Sumber: Hasil Wawancara, dioalah

Hampir semua informan mengaku belum pernah sama sekali mengikuti sosialisasi dan edukasi yang diadakan oleh pihak BMT maupun lembaga keuangan syariah lainnya. Sosialisasi dan edukasi merupakan hal penting untuk meningkatkan literasi tentang perbankan syariah khususnya Baitulmal Wattamwil (BMT). Dengan adanya sosialisasi tersebut diharapkan semakin bertambah minat masyarakat dalam menggunakan produk lembaga keuangan syariah.

Salah satu yang menjadi penyebab rendahnya pemahaman masyarakat tentang bank syariah adalah kurangnya sosialisasi dan edukasi tentang lembaga keuangan syariah khususnya Baitulmal Wattamwil (BMT). Pengetahuan tentang bank syariah sangat penting bagi masyarakat untuk meningkatkan pemahannya tentang lembaga keuangan syariah seperti BMT. Dengan meningkatkan literasi masyarakat dapat memberikan pandangan yang berbeda terhadap lembaga keuangan syariah sehingga keberadaan BMT dapat memberikan alternatif baru untuk memenuhi kebutuhan mereka. Pengetahuan akan memberikan edukasi kepada masyarakat untuk memilih produk-produk yang tepat dan halal sesuai kebutuhan mereka.

Berdasarkan hasil wawancara 8 (delapan) informan mengatakan belum pernah sama sekali mengikuti edukasi dan sosialisasi yang diadakan BMT atau lembaga keuangan syariah lainnya. Informan hanya mendapatkan informasi hanya dari teman, tetangga, dan pengajian yang diadakan di masjid. Baik lembaga keuangan syariah

khususnya BMT maupun dinas koperasi belum pernah sama sekali mengadakan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat.

Sebenarnya BMT sudah melakukan strategi untuk meningkatkan literasi masyarakat tentang produk dan akad syariah. Kegiatan sosialisasi tersebut tidak hanya dilakukan oleh BMT, dinas koperasi dan Bank Indonesia sudah melakukan banyak program kepada masyarakat. Berbagai lembaga juga mengadakan kerjasama mengadakan *event* untuk menyosialisasikan lembaga keuangan syariah di berbagai wilayah Indonesia.

Potensi wilayah Kabupaten Batang saat ini mengalami perkembangan bagus. Pada wilayah Batang selatan tidak terdapat proyek jalan tol maupun dekat dengan pembangunan PLTU tetapi banyak objek wisata yang baru didirikan seperti Agrowisata Pagilaran, Telaga Dringo Batang, Curug Genting dan sebagainya. Pada sektor pertanian potensi holtikultura di Kabupaten Batang dinyatakan pihak Pemkab terus tumbuh (Susanto, 2018). Adapun yang menjadi daerah sentral pertanian adalah wilayah kecamatan Bawang, Reban, dan Blado. Jadi wilayah Batang selatan menjadi titik potensi perkembangan pertanian. Sektor pertanian tersebut memberikan peluang baru bagi masyarakat.

Maka di sinilah peran lembaga keuangan syariah khususnya BMT memberikan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat sekaligus menjadikan masyarakat petani sebagai mitra usaha untuk meningkatkan *market share*. Dinas koperasi juga dapat bekerjasama dengan lembaga maupun elemen-elemen masyarakat, seperti tokoh agama, komunitas yang ada di masyarakat, para anggota perangkat desa dan lain-lainnya untuk memberikan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat.

Dengan adanya kegiatan sosialisasi dan edukasi tersebut diharapkan masyarakat dapat memahami tentang lembaga keuangan syariah baik dari produk dan akad yang ada di dalamnya. Tidak hanya mengetahui produk dan akadnya saja melainkan masyarakat dapat menentukan produk dan jasa sesuai kebutuhannya. Dengan demikian literasi dan pandangan masyarakat tentang lembaga keuangan syariah seperti BMT dapat berubah menjadi lebih baik.

Pada saat ini literasi informan tentang Baitulmal Wattamwil (BMT) hanya sebatas tahu. Informan belum dapat menjelaskan informasi yang mereka peroleh menggunakan kalimatnya sendiri. Mereka hanya sekadar tahu dan baru mengingat apa yang pernah informan dapatkan. Jadi dapat diartikan bahwa informan belum sepenuhnya memahami tentang Baitulmal Wattamwil (BMT). Maka perlu sosialisasi dan edukasi tentang lembaga keuangan syariah khususnya BMT untuk masyarakat.

Sosialisasi dan edukasi tidak hanya dilakukan dengan memperkenalkan keberadaan lembaganya saja. Tetapi harus memberikan sosialisasi tentang produk dan jasa syariah. Edukasi juga diharuskan memberikan informasi tentang akad syariah yang digunakan, sehingga masyarakat dapat memiliki pengetahuan yang lebih luas tentang BMT.

Masyarakat merupakan mitra terbesar lembaga keuangan. Dengan membangun hubungan kerjasama antara lembaga dan masyarakat menjadi salah satu cara untuk mengembangkan lembaga keuangan syariah. Melalui sosialisasi dan edukasi dari pihak terkait diharapkan masyarakat sadar akan lembaga syariah khususnya Baitulmal Wattamwil (BMT) dapat memahami produk dan akad yang ada di dalamnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dibahas di bab IV dapat disimpulkan Tingkat Literasi Masyarakat Petani Terhadap Baitulmal Wattamwil (BMT) di Batang selatan masih terbatas. Pengetahuan masyarakat tentang Baitulmal Wattamwil (BMT) masih rendah. Hal ini dikarenakan mereka sebatas tahu apa itu lembaga BMT dan pengetahuan tentang produk dan akad. 8 (delapan) responden nasabah BMT ada 5 informan SMP dan 3 informan SD yang diteliti tidak mengetahui sama sekali akad yang digunakan di BMT. Maka tingkat pendidikan menjadi faktor kurangnya pemahaman masyarakat. 8 (delapan) responden menjawab belum pernah mengikuti sosialisasi dan edukasi yang diselenggarakan pihak BMT. Kurangnya sosialisasi dan edukasi juga menjadi sebab sedikitnya wawasan yang dimiliki masyarakat tentang lembaga keuangan syariah.

Masyarakat masih belum bisa membedakan Baitulmal Wattamwil (BMT) dengan lembaga keuangan konvensional. Masyarakat berpendapat bahwa BMT sama dengan bank konvensional. Bagi hasil dan bunga masih dianggap sama. Pada akad yang digunakan dalam BMT informan tidak banyak mengetahui dikarenakan tidak adanya penjelasan yang diberikan oleh pihak BMT. Informan yang cenderung mempunyai pekerjaan ganda yaitu sebagai petani dan pedagang mempunyai kebutuhan lebih dibanding dengan pekerjaan sebagai petani saja. Bagi petani kebutuhan keuangan mereka hanya sebatas menabung dan jarang mengajukan pembiayaan. Sedangkan yang mempunyai pekerjaan ganda mereka sering melakukan tarik tunai, menabung, dan memerlukan produk pembiayaan sebagai modal usaha.

Berbagai alasan masyarakat petani menggunakan produk syariah, di antaranya adalah faktor agama menjadi dorongan kuat umat muslim untuk menggunakan lembaga non *ribawi*. Masyarakat memilih lembaga berbasis syariah karena lebih aman dan dapat dipercaya.

SARAN

Yang pertama, lembaga BMT maupun lembaga keuangan syariah lainnya di daerah Batang selatan untuk lebih aktif lagi dalam melakukan sosialisasi dan edukasi pada masyarakat. Pada saat melakukan promosi sebaiknya petugas *marketing* dan *customer service* melakukan penjelasan yang dapat dipahami oleh calon nasabah meskipun nasabah tidak mempertanyakan hal tersebut. Dengan menghindari istilah bunga dan merubahnya menjadi istilah bagi hasil. Pihak BMT juga diharapkan memberikan edukasi kepada para karyawannya tentang produk dan akad yang ditawarkan. Yang kedua, bagi masyarakat tidak menutup diri dengan lingkungan sekitar menyangkut berbagai hal yang berhubungan dengan keuangan. Diharapkan masyarakat mendorong keinginannya untuk tahu tentang lembaga keuangan syariah. Terutama pada saat ada acara seperti pengajian dan tahlil keliling para tokoh masyarakat dapat bekerjasama dengan pihak lembaga keuangan syariah untuk dapat mengisi acara tersebut.

Ketiga bagi penelitian selanjutnya diharapkan menambah aspek lain seperti perlindungan konsumen dan peran pemerintah untuk mengatasi kurangnya pemahaman masyarakat pada lembaga keuangan syariah.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentunya memiliki keterbatasan-keterbatasan. Keterbatasan penelitian ini diantaranya adalah :

Keterbatasan pertama adalah sampel dan informan. Dimana dalam sampel penelitian ini hanya dilakukan pada masyarakat petani di 4 kecamatan yaitu kecamatan Blado, Limpung, Tersono. yang mencakup wilayah Batang selatan.

Keterbatasan selanjutnya yaitu waktu dan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri, S. (2010). *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Arifin, T. (2008). *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: Gunung Djati Press.
- Ascarya. (2015). *Akad Dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Huda, N., dan Heykal, M. (2010). *Lembaga Keuangan Islam : Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Narbuko, C., dan Achmadi, A. (2009). *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nurdin, N. (2018). *Kawasan Industri Wijayakusuma bersiap di Batang Jawa Tengah*. kompas.com. Diakses pada 1 September 2019.
<https://ekonomi.kompas.com/read/2018/05/24/122714026/kawasan-industri-wijayakusuma-bersiap-di-batang-jawa-tengah>
- Pardede, M. (2004). *Likuidasi Bank dan Perlindungan Nasabah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

- Prastowo, A. (2011). *Penelitian Kualitatif dalam Persepektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ridwan, M. (2004). *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)*. Yogyakarta: UII Press.
- Sabarguna, B. S. (2004). *Analisis Data pada Penelitian Kualitatif*. Jakarta: UI-Press.
- Sekretariat Daerah Kabupaten Batang. (2017). *Letak Geografis*. batangkab.go.id. Diakses pada 2 Februari. <https://batangkab.go.id/?p=2danid=2>
- Setiadi, N. J. (2003). *Perilaku Konsumen*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RdanD*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, S. (2008). *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Susanto, B. (2018). *Dukung Pengembangan Dunian Pertanian, Pemkab Batang Akan Fasilitasi Kelompok Tani*. Tribunjateng. com. Diakses pada 2 September 2019. <https://jateng.tribunnews.com/2018/08/28/dukung-pengembangan-dunian-pertanian-pemkab-batang-akan-fasilitasi-kelompok-tani>
- Umam, K. (2016). *Perbankan Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wicaksono, P. E. (2019, September 1). *Ditarget Kelar 2020, Proyek PLTU Batang Masih Sesuai Jadwal*. liputan6.com. Diakses pada 1 September 2019. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3967114/ditarget-kelar-2020-proyek-pltu-batang-masih-sesuai-jadwal>
- Wiroso. (2005). *Penghimpun Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Sarana Indonesia.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

FORMULIR PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Moh. Mas'udi, M. Ag.
NIK : 19610625198807113004

adalah Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Cahya Prabowo
NPM : 20130730330
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Naskah Ringkas : Tingkat Literasi Masyarakat Petani Terhadap Baitulmal Wattamwil (BMT) di Batang Selatan

Hasil Tes Turnitin* : 12 %

Menyatakan bahwa naskah publikasi ini telah diperiksa dan dapat digunakan untuk memenuhi syarat tugas akhir.

Yogyakarta, 21-10-2019

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dosen Pembimbing Skripsi,

Drs. M. Mas'udi, M. Ag.

*Wajib menyertakan hasil tes Turnitin atas naskah publikasi.